



---

## PENGARUH PEMBERIAN JUS NANAS TERHADAP PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

Arista Ardilla<sup>1</sup>

Dosen Prodi Kebidanan STIKes Bustanul Ulum Langsa<sup>1</sup>

[aristaardilla1992@gmail.com](mailto:aristaardilla1992@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ABSTRACT

*Perineal tears can occur in almost all first deliveries and not infrequently in subsequent deliveries. Perineal tears generally occur in the midline and can become extensive if the fetal head is born too soon, the angle of the pubic arch is smaller so that the fetal head is forced to be born further back. Pineapple juice given to post partum mothers who experience perineal rupture is a natural and simple alternative to accelerate wound healing. The purpose of this study was to determine the effect of giving pineapple juice on the acceleration of perineal wound healing in postpartum mothers in the working area of the West Langsa Health Center. This research is a quantitative type of research, namely Quasi Experiment with a two group pretest-posttest design. The research was conducted on March 2023. Sampling in this study was carried out using a probability sampling technique, namely purposive sampling of 16 people. Each group consists of 8 people. The results showed that most of the perineal wounds in the intervention group experienced fast wound healing (60%) while the control group experienced slow wound healing (40%). The results of the Mann Whitney test obtained p value = 0.000 < 0.05. So it can be concluded that there is a difference in the speed of perineal wound healing in postpartum women who were given pineapple juice and those who were not given pineapple juice. It is recommended for postpartum mothers who experience perineal wounds to consume pineapple juice to accelerate wound healing.*

**Keywords:** *Pineapple Juice; Postpartum Mother; Perineal Wounds*

### ABSTRAK

Robekan perineum dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arcus pubis yang lebih kecil sehingga kepala janin terpaksa lahir lebih ke belakang. Jus Nanas yang diberikan pada ibu post partum yang mengalami ruptur perineum merupakan alternatif pilihan yang alami dan sederhana untuk mempercepat penyembuhan luka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yaitu Quasi Eksperimen dengan rancangan two group pretest-posttest design. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu purposive sampling sebanyak 16 orang. Masing-masing kelompok sebanyak 8 orang. Hasil penelitian didapatkan luka perineum pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami penyembuhan luka dengan cepat (60%) sedangkan kelompok kontrol sebagian besar mengalami penyembuhan luka yang lambat (40%). Hasil uji mann whitney diperoleh hasil p value = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberi jus nanas dan yang tidak diberi jus nanas. Disarankan kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum agar dapat mengkonsumsi jus nanas untuk mempercepat



penyembuhan luka.

**Kata kunci:** *Jus Nanas; Ibu Nifas; Luka Perineum*

## PENDAHULUAN

Robekan perineum atau laserasi perineum merupakan luka yang terjadi saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat-alat tindakan, luka ini umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin terlalu cepat keluar (Pangasutri, 2011).

Robekan Perineum adalah perdarahan yang terjadi dimana plasenta telah lahir secara lengkap dan kontraksi rahim baik, maka dapat dipastikan bahwa perdarahan berasal dari perlukaan jalan lahir. Biasanya perdarahan bersumber dari berbagai organ diantaranya vagina, perineum, portio, serviks dan uterus. Robekan perineum merupakan Perdarahan Pasca Persalinan (PPP) yang merupakan komplikasi terbanyak pada saat persalinan yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (Rukiyah, 2019).

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir dan dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Penatalaksanaan yang baik dapat menghindarkan kejadian infeksi karena luka perineum. Oleh karena itu dalam masa nifas kebersihan ibu harus dijaga untuk mencegah terjadi komplikasi dan infeksi (Smeltzer,

2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2019 Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam menurunkan angkakematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu di dunia pada tahun 2017 adalah 295 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di sebabkan karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di Afrika dan Asia Selatan menyumbang AKI 254.000 kematian 86%, di Asia angka kematian ibu sebanyak 58.000 kematian ibu (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO (2011) hampir 90% proses persalinan normal itu mengalami robekan baik dengan atau tanpa episiotomi. Kasus robekan (rupture) perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia terjadi 2,7 juta. Angka itu diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah (Triyani, dkk, 2021).

Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak yaitu 50% kejadian robekan perineum terjadi di Asia. Pervelensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur tahun sebesar 62% (Triyani, dkk, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 yang tercatat hasil Sensus Penduduk Antar Survei (SUPAS) sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 kasus di tahun 2015 menjadi 4.912 kasus di Tahun

2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus. Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tentang Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2018).

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: pemeriksaan tanda vital (Tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak Rahim (fundus uteri), pemeriksaan lochea dan cairan pervaginam lain. pemeriksaan payudara dan pemberian ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan. Cakupan kunjungan ibu nifas (KF3) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 85,92% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 78,78% (kementerian kesehatan RI, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah resiko kematian ibu selama masa kehamilan. Persalinan dan nifas yang di sebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau

pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau incidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, dikarenakan sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (profil kesehatan Aceh, 2020).

Menurut profil kesehatan Aceh, Tahun 2020 terdapat 84% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 83%. Dengan demikian masih terdapat sekitar 1% persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas layanan kesehatan. Cakupan persalinan di tolong tenaga kesehatan dari tahun 2015 hingga 2020 cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan (Profil kesehatan Aceh, 2020).

Daerah dengan cakupan tertinggi persalinan yang di tolong tenaga kesehatan adalah kota Lhokseumawe sebesar 94%, sedangkan daerah dengan capaian terendah adalah Simeulue 67%. Rendahnya capaian ini disebabkan jumlah sasaran (*estimasi*) yang berbeda dengan kondisi data real yang ditemukan dilapangan (Profil kesehatan Aceh, 2020).

Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di Aceh dilaporkan meningkat mencapai 172/100.000 kelahiran hidup dan ini menunjukkan kondisi tidak baik dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 139/100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Aceh berdasarkan laporan yang

masuk dari kabupaten/kota adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan saluran peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain-lain. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 9/1.000 kelahiran dan kondisi ini menunjukkan lebih baik dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 11/1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Sesuai dengan pendapat Mochter (1998) ibu nifas sebaiknya banyak makan makanan yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan dan tidak ada batasan cairan yang masuk. Buah-buahan mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh terutama mempercepat pengeringan luka perineum. Kemampuan jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelain pada jus nanas.

Berdasarkan Penelitian Rahayu & Sugita (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan derajat penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p < 0,05$ ). Nilai rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen mencapai 3,74 lebih tinggi daripada rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol yang hanya mencapai 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap derajat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil data



Puskesmas Langsa Barat, Jumlah ibu nifas di tahun 2020 sebanyak 683 ibu nifas, dan di tahun 2021 berjumlah 712 ibu nifas. Sedangkan ibu nifas bulan januari hingga mei di tahun 2022 berjumlah 250 Ibu nifas.

Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu nifas di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat, di

dapatkan 6 ibu nifas yang mengeluh dikarenakan penyembuhan luka perineum lebih dari 7 hari sehingga ibu mempunyai keterbatasan untuk bergerak, adapun 4 ibu nifas lainnya mengaku bahwa luka perineumnya sembuh dalam 7 hari dan tidak ada keluhan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *two group pretest-posttest design* (Sugiono, 2018).

Penelitian memberikan intervensi kepada kelompok dengan cara pendekatan observasi atau uji statistik yang akan diberikan jus nanas dan kelompok kontrol yang tidak diberikan jus nanas pada ibu nifas yang mengalami robekan luka perineum. Adapun cara pembuatan jus nanas yaitu buah nanas yang telah dibersihkan, selanjutnya dipotong-potong. Lalu ditambahkan air dan gula dan kemudian dihaluskan dalam blender hingga

terbentuk jus nanas. Jus nanas di minum 1 hari sekali setelah sarapan pagi.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ibu nifas dengan persalinan normal yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang, pada kelompok intervensi dan control masing-masing sebanyak 8 orang.

## HASIL

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 16 responden. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi karakteristik pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek penelitian Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat**

No	Karakteristik Responden	Intervensi		Control	
		f	%	F	%
1.	<b>Umur</b>				
	<35 Tahun	7	87,5%	6	75,0%
	≥35 Tahun	1	12,5%	2	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Agama</b>				
	Islam	8	100,0%	8	8
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>
3.	<b>Pendidikan</b>				
	D3	0	00,0%	1	12,5%
	S1	1	12,5%	1	12,5%
	SD	2	25,0%	2	25,0%
	SMA	5	62,5%	4	50,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>
4.	<b>Pekerjaan</b>				
	IRT	6	75,0%	5	62,5%
	PNS	1	12,5%	2	25,0%
	SWASTA	1	12,5%	0	0%
	PEDAGANG	0	0%	1	12,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>
5.	<b>Suku Bangsa</b>				
	ACEH	6	75,0%	4	50,0%
	JAWA	1	12,5%	2	25,0%
	MELAYU	1	12,5%	1	12,5%
	BATAK	0	0%	1	12,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>
6.	<b>Riwayat Persalinan (anak ke)</b>				
	1	1	12,5%	3	37,5%
	2	3	37,5%	1	12,5%
	3	4	50,0%	3	37,5%
	4	0	0%	1	12,5%
		<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada kelompok Intervensi mayoritas umur responden <35 Tahun yaitu 7 Responden (87,5%), Mayoritas agama yaitu 8 responden (100%), tingkat pendidikan dengan mayoritas SMA yaitu 5 (62,5%), Pekerjaan yaitu IRT 6 (75,0%), Suku bangsa mayoritasnya Aceh yaitu dengan jumlah responden 6 (75,0%), dan riwayat persalinan mayoritas anak ke 3 yaitu 4 responden (50%). Pada kelompok control menunjukkan bahwa mayoritas responden <35 Tahun dengan jumlah 6 (75,0%), Mayoritas agama yaitu 8 responden (100%), dengan pendidikan SMA yaitu 4 (50%), mayoritas pekerjaan responden menunjukkan IRT yaitu (62,5%), dengan mayoritas suku bangsa Aceh yaitu jumlah responden 4 (50%), dan riwayat persalinan mayoritas anak ke 1 dan 3 (37,5%).



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok Intervensi (yang di berikan jus nanas di wilayah kerja puskesmas Langsa Barat)**

No	Lama Penyembuhan Luka Perineum	F	%	Mean	Min-Max
1	Cepat	7	87,5	5,38	4-7
2	Lambat	1	12,5		
	Total	8	100%		

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas responden yang di berikan jus nanas memiliki mayoritas penyembuhan yang cepat yaitu 7 (87,5), dapat di ketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang di berikan jus nanas adalah 5,38 atau 5 hari dengan *standar deviasi* 1,061. Didapatkan nilai Minimum sebesar 4 dan Maksimum sebesar 7, artinya responden yang di berikan jus nanas paling cepat sembuh yaitu 4 hari dan paling lama sembuh yaitu 7 hari, Dari kelompok Intervensi ini Terdapat 7 responden yang penyembuhannya lebih cepat dan 1 responden dengan penyembuhan yang lambat.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok Yang tidak di berikan jus nanas (kontrol) di wilayah kerja puskesmas Langsa Barat**

No	Lama Penyembuhan Luka Perineum	F	%	Mean	Min-Max
1	Cepat	1	12,5	8,13	6-10
2	Lambat	7	87,5		
	Total	8	100%		

Sumber: Data Primer (2023)

Dari tabel di atas responden yang tidak di berikan jus nanas mengalami lama penyembuhan luka perineum mayoritas lambat yaitu 7 (87,5%). Berdasarkan Tabel 5.3 dapat di ketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak di berikan jus nanas adalah 8,13 atau 8 hari dengan *standar deviasi* 1,246. Didapatkan nilai Minimum sebesar 6 dan Maksimum sebesar 10, artinya responden yang tidak di berikan jus nanas paling cepat sembuh yaitu 6 hari dan paling lama sembuh yaitu 10 hari, Dari kelompok Kontrol ini di dapatkan hanya 1 responden yang mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat dan 7 responden lainnya mengalami penyembuhan luka yang lambat.

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat**

<b>Lama Penyembuhan Luka Perineum</b>	<i>Mean</i>	<i>Mean differece</i>	<i>p.value</i>
Kelompok Intervensi	5.38	-2.750	.000
Kelompok Kontrol	8.13		.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa selisih nilai rata-rata lama penyembuhan luka perineum antara kelompok Intervensi (yang di berikan jus nanas) dan kelompok Kontrol (yang tidak di berikan jus nanas) adalah -2.750. Berdasarkan Hasil Analisis menggunakan uji T independen di peroleh nilai  $p = 0,000 < 0,5$  sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan percepatan penyembuhan antara kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol pada ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat.

## PEMBAHASAN

### Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat di ketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang di berikan jus nanas adalah 5,38 atau 5 hari dengan *standar deviasi* 1,061. Didapatkan nilai Minimum sebesar 4 dan Maksimum sebesar 7, artinya responden yang di berikan jus nanas paling cepat sembuh yaitu 4 hari dan paling lama sembuh yaitu 7 hari. Sedangkan Berdasarkan Tabel 5.3 dapat di ketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak di berikan jus nanas adalah 8,13 atau 8 hari dengan *standar deviasi* 1,246. Didapatkan nilai Minimum sebesar 6 dan Maksimum sebesar 10, artinya responden yang tidak di berikan jus nanas paling cepat sembuh yaitu 6 hari dan paling lama sembuh yaitu 10 hari, Dapat di simpulkan bahwa

pemberian jus nanas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum bagi ibu nifas sangat berpengaruh secara signifikan terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Herdyastuti (2020) menyatakan enzim bromelain dalam nanas memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino yang berperan untuk memperbaiki jaringan tubuh, serta berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Artinya mengkonsumsi jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Menurut pendapat peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta, karena pada kenyataannya kandungan yang terdapat pada jus nanas dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum sesuai





dengan teori yang telah disebutkan diatas, sehingga kelompok Intervensi yang di berikan jus nanas lebih cepat mengalami penyembuhan di

### **Pengaruh Pemberian jus nanas terhadap Percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu Nifas**

Berdasarkan hasil kelompok intervensi (yang di berikan jus nanas) pada tabel 2 di dapatkan penyembuhan paling cepat yaitu di hari ke 4, dan dari hasil kelompok kontrol (yang tidak diberikan jus nanas) pada tabel 5.3 di dapatkan penyembuhan paling cepat yaitu hari ke 6, hal ini dapat di Artikan bahwa jus nanas berpengaruh untuk percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Berdasarkan Hasil Analisis menggunakan uji T independen di peroleh nilai  $p = 0,000 < 0,5$  sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan percepatan penyembuhan antara kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol pada responden.

Bromelain pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka *post surgery* yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada ibu postpartum yang melakukan episiotomi, menunjukan bahwa bromelain yang terkandung pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami robekan pada perineum (Golezar, S. 2017).

bandingkan kelompok Kontrol yang tidak di berikan jus nanas.

Nanas mengandung banyak zat yang sangat berkhasiat bagi tubuh, diantaranya nanas memiliki kandungan air dan serat yang dapat membersihkan permukaan mulut dan dapat bekerja sebagai sistem pencernaan. Selain itu nanas juga mengandung vitamin C yang tinggi dan sangat dibutuhkan untuk pembuatan kolagen di dalam tubuh serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, nanas juga mengandung vitamin A dan betacaroten sebagai antioksidan, B1 dan B6 untuk membantu proses metabolisme tubuh dan membantu produksi energi di dalam tubuh, serta mengandung mineral, dan lemak (Nugraheni, 2018).

Menurut pendapat peneliti dapat di simpukan bahwa responden yang di berikan jus nanas mengalami penyembuhan yang lebih cepat di bandingkan responden yang tidak di berikan jus nanas, karena terdapat kandungan-kandungan yang sangat berkhasiat di dalam buah nanas, seperti vitamin C yang tinggi dapat menaikkan kolagen di dalam tubuh serta Bromelin yang terkandung dalam buah nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata penyembuhan pada luka perineum, Sehingga kelompok intervensi yang di berikan jus nanas bermayoritas penyembuhan yang lebih cepat.



## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan terkait pengaruh pemberian jus nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kepada kelompok Intervensi (yang diberikan jus nanas) dan kelompok kontrol (yang tidak di berikan jus nanas) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Sebagian besar responden pada kelompok Intervensi penyembuhan luka perineumnya lebih cepat dengan masa penyembuhan luka pada umumnya. Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas respondennya mengalami penyembuhan luka yang lambat.
2. Dari 8 responden pada kelompok Intervensi setelah diberikan jus nanas sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka perineum yang cepat terdapat 2 responden dengan penyembuhan 4 hari, 2 responden penyembuhan 5 hari, 2 responden penyembuhannya 6 hari, 1 responden sembuh di hari ke 7,

dan 1 responden lainnya sembuh di hari ke 8.

3. Sedangkan 8 responden pada kelompok kontrol yang tidak di berikan jus nanas mengalami penyembuhan yang lebih lambat, terdapat di antaranya 1 responden sembuh di hari ke 6, 1 responden sembuh di hari ke 7, 3 responden sembuh di hari ke 8, 2 responden sembuh di hari ke sembilan dan 1 lainnya swmbuh di hari ke 10.
4. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian jus nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai p value sebesar 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ).

## SARAN

Disarankan kepada ibu nifas agar Disarankan kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum agar dapat mengkonsumsi jus nanas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

## BIBLIOGRAPHY

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2020 *Profil Kesehatan Aceh tahun 2020*. Banda Aceh
- Herdyastuti. (2020). *Isolasi Dan Karakterisasi Ekstrak Kasar Enzim Bromelin Dari Batang Nanas*. FMIPA Universitas Negeri Surabaya
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2019). *Pelayanan Persalinan Dan Nifas Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Kemendes RI



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

- Nugraheni. (2018). *Pengantar Ilmu Kebidanan Dan Standar Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Healthy Press.
- Pangasutri, N. (2011). *Buku Praktis Reparasi Robekan Perineum Akut*. Bagian Obstetrik Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Rahayu, RD & Sugita. (2015). Pengaruh Jus Nanas Terhadap Percepatan Penurunan TFU Dan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4 (2).
- Rukiyah. (2019). *Asuhan Kebidanan III*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, Y, Ivon Diah Wittiarika, Gatut Hardianto. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Serui Papua. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 5 (4)
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi* (Diakses 2 Februari 2023)
- WHO. (2019). *Maternal Mortality Key Fact*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality> (Diakses 2 Februari 2023)